

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan teori yang akan digunakan penelitian ini dan berhubungan dengan topik penelitian ini:

##### 1. **Almikyala dan Andayani (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI selama periode 2011 sampai 2014. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Struktur kepemilikan yang direfleksikan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Struktur pengelolaan yang direfleksikan oleh proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi hanya proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit saja yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
- c. Struktur kepemilikan yang direfleksikan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional hanya kepemilikan institusional saja yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- d. Struktur pengelolaan yang direfleksikan oleh proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit dan jumlah dewan direksi hanya komite audit saja yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- e. Struktur kepemilikan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.
- f. Struktur pengelolaan berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan tanpa melalui kinerja keuangan.

Persamaan variabel independennya menggunakan struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai 2014, sedangkan penelitian ini memakai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*)
- c. Variabel independen pada penelitian terdahulu memakai nilai perusahaan, sedangkan penelitian sekarang memakai variabel independen profitabilitas perusahaan.

## 2. Ardianingsih dan Ardiyani (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan perbankan pada tahun 2004 sampai 2007. Pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini adalah hanya variabel struktur kepemilikan manajerial dan variabel ROA yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Persamaannya yaitu variabel independennya menggunakan struktur kepemilikan

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu memakai sampel yang terdaftar di BEI periode 2004 sampai 2007, sedangkan penelitian ini memakai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu adalah regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*)
- c. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu kinerja perusahaan, sedangkan penelitian sekarang memakai variabel dependen profitabilitas perusahaan.

### 3. **Khairiyani et al (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan terhadap kinerja keuangan serta implikasi terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai 2014. Pemilihan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil dari penelitian ini adalah:

- a. Struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- b. Struktur pengelolaan (proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- c. Struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Struktur pengelolaan (proporsi dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- e. Struktur kepemilikan (kepemilikan institusional) dan struktur pengelolaan (proporsi dewan komisaris independen) berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara langsung atau tanpa melalui kinerja keuangan.

Persamaan:

- a. Variabel independennya menggunakan struktur kepemilikan dan struktur pengelolaan.
- b. Variabel depeden yang digunakan adalah proksi pengukuran ROA dan ROE.

Perbedaan:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai 2014, sementara penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu memakai *Structural Equation Modeling* (SEM), sedangkan penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*)
- c. Variabel dependen pada penelitian terdahulu yaitu kinerja keuangan, sedangkan penelitian sekarang memakai variabel dependen profitabilitas perusahaan.

#### **4. Nikmah (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Populasi ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2011 sampai 2013. Pemilihan sampel ini menggunakan

*purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Berikut hasil penelitian ini:

- a. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)
- b. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ATO)
- c. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (MB)
- d. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (MC)
- e. *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (EPS)

Persamaan:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital* dengan proksi pengukuran VACA, VAHU, dan STVA.
- b. Teknik analisis yang digunakan memakai PLS (*Partial Least Square*)

Perbedaan:

- a. Populasi pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2011 sampai 2013, sementara penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.
- b. Kinerja keuangan penelitian terdahulu diproksikan dengan ROA, ATO, MB, MC dan EPS sedangkan penelitian saat ini menggunakan ROA dan ROE.

## 5. Haryanto (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan nilai pasar perusahaan. Populasi ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007 sampai 2008. Pemilihan sampel ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dan asumsi klasik. Berikut hasil penelitian ini:

- a. *Intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh peningkatan (M/B)
- b. *Intellectual capital* (VACA) dan (STVA) secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap (M/B)
- c. *Intellectual capital* (VAHU) secara signifikan berpengaruh terhadap (M/B)
- d. *Intellectual capital* (VAIC) tidak berpengaruh peningkatan (ROA)
- e. *Intellectual capital* (VACA) dan (VAHU) secara signifikan tidak ada pengaruh terhadap (ROA)
- f. *Intellectual capital* (STVA) secara signifikan berpengaruh terhadap (ROA)

Persamaannya yaitu variabel independen yang digunakan yaitu *intellectual capital* dengan proksi pengukuran VACA, VAHU, dan STVA.

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu memakai sampel seluruh perusahaan manufaktur di BEI tahun 2007 sampai 2008, sedangkan penelitian ini memakai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.

- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*)
- c. Variabel independen pada penelitian terdahulu memakai nilai pasar perusahaan, sedangkan penelitian sekarang memakai variabel independen profitabilitas perusahaan.

**6. Baroroh (2013)**

Penelitian ini menggunakan variabel endogen keuangan sedangkan variabel eksogennya modal intelektual. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini dan masa yang akan datang serta pengaruh pertumbuhan modal intelektual terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui website BEI ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) pada tahun 2005- 2008. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu:

- a. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang dan rata-rata pertumbuhan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Persamaan:

- a. Variabel independennya yang digunakan adalah modal intelektual (*intellectual capital*)
- b. Teknik analisis yang digunakan memakai PLS (*Partial Least Square*)

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu memakai sampel perusahaan manufaktur yang dapat diakses melalui website BEI ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) pada tahun 2005- 2008, sedangkan penelitian ini memakai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.

#### 7. Putra (2012)

Penelitian ini menggunakan variabel endogen kinerja perusahaan, sedangkan Variabel eksogenya modal intelektual. Tujuan dari penelitian ini menguji secara empiris pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah konstanta sebesar 0,137 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) atau dapat diartikan modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Persamaannya yaitu variabel independennya yang digunakan adalah modal intelektual (*intellectual capital*).

Perbedaan:

- a. Penelitian terdahulu memakai sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010, sedangkan penelitian ini memakai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.

- b. Penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu jika penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis SPSS, sedangkan saat ini *partial least square* (PLS).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Stakeholder Theory*

(Freeman dan Reed,1982 dalam Ulum,2015 : 35) mendefinisikan *stakeholder* adalah:

“any identifiable group or individual who can effect the achievement of an organisation’s objectives, or affected by the achievement of an organisation’s objectives”

Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh, melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan dll), walaupun pihak *stakeholder* tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat langsung memainkan peran konstruktif bagi kelangsungan hidup organisasi (Deegan,2004 dalam Ulum,2015 : 35). Berdasarkan teori *stakeholder* ini, manajemen dan organisasi dapat memberikan laporan kegiatan yang dianggap dan dibutuhkan penting kepada para *stakeholder* mereka.

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan

dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan. Inti dari teori *stakeholder* adalah apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Ulum,2015 : 35-36).

Sejalan dengan teori *stakeholder*, selain memberikan pelayanan berkualitas, perusahaan juga perlu memberikan pelatihan atau tambahan materi atau fasilitas lain guna menambah wawasan karyawannya (Nikmah,2016). Dengan berkembangnya karyawan maka perusahaan akan menjadi baik. Karena akan menghasilkan suatu produk yang baik di perusahaan tersebut. Oleh karena itu pengeluaran tenaga kerja dalam hal ini diperlakukan sebagai indikator yang realistis untuk potensi intelektual yang digunakan dalam suatu perusahaan. Disinilah *intellectual capital* berperan sebagai alat manajer dan para *stakeholder* dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan (Nikmah,2016).

### **2.2.2 Agency Theory**

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (manajemen perusahaan), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling,1976). Khiriyani *et al* (2016) menyatakan bahwa bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (lebih-lebih yang terdaftar di pasar modal), seringkali terjadi pemisahan antara pengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut juga sebagai *agent*) dengan pemilik perusahaan (pemegang saham, disebut juga sebagai

*principal*). Pengelolaan yang terpisah dari pemilik (pemegang saham) memungkinkan terjadi perbedaan kepentingan antara pihak pengelola (manajemen) dan pemilik (pemegang saham tersebut). Perbedaan kepentingan ini sering disebut sebagai *agency problem* (Jensen & Meckling, 1976).

Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan menyebutkan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik kepentingan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tujuan itu seringkali hanya bisa tercapai apabila tanggungjawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki keterbatasan. Menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, diharapkan mereka dapat menutupi keterbatasan yang ada. Para profesional ini disebut sebagai agent atau manajer. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan untuk membuat keputusan dan ini yang seringkali menimbulkan konflik potensial. Sehingga yang sering terjadi adalah diantara kedua belah pihak seringkali terjadi perbedaan kepentingan (Ardianingsih dan Ardiyani, 2010).

### **2.2.3 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen ini

dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan (Putri,2016). Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diproksikan dengan ROA dan ROE.

#### 1. ROA (*Return On Asset*)

*Profitabilitas* yang diwakili oleh rasio *return on asset (ROA)* adalah keefektifan operasi perusahaan yang ditunjukkan dari pengelolaan yang baik atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini didapat dengan membagi *net income* dengan total aset (Ardianingsih dan Ardiyani,2010). Rasio profitabilitas diproksikan dalam ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur efektifitas pihak manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian sebagai bentuk evaluasi bagi pihak di dalam manajemen (Baroroh,2013). Berikut adalah rumus atau perhitungan rasio ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return on Equity*) untuk mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor, yang biasanya digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, ROE ini menjadi proksi profitabilitas dari kaca mata investor (Baroroh,2013). Berikut adalah rumus atau perhitungan rasio ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 *Intellectual Capital*

Steward (1997) mendefinisikan IC sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* dan *property* yang ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan (Ulum,2015). Brooking (1996) menyatakan bahwa IC adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi aset tak berwujud , properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang dapat memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Dari definisi tersebut menyatakan bahwa IC tidak hanya menjelaskan tentang sumber daya manusia (*Human Capital*), tetapi *Human Capital* merupakan bagian dari IC (Ulum,2015 : 79).

Roos *et all* (1997) menyatakan bahwa IC merupakan seluruh proses dan aset yang tidak nampak pada di neraca dan semua *intangibile asset* yang menjadi perhatian metode akuntansi modern. Ketika IC dapat ditemukan dan dieksploitasi maka IC akan menjadi sumber daya baru bagi organisasi untk dapat memenangkan persaingan (Ulum,2015).

Bontis *et al* (2000) dalam (Ulum, 2015 : 86) menyatakan bahwa secara umum para peneliti menjelaskan tiga konstruk utama dari *Intellectual Capital* :

- a. *Human capital* yang secara sederhana merepresentasikan *individual knowledge stock* yang direpresentasikan oleh karyawannya. Human capital merupakan kombinasi dari *inheritance*, pembelajaran, pengalaman dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis.
- b. *Structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah database, organitational charts dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.
- c. *Costumer Capital* yang lebh melekat dengan *marketing chanel* atau hubungan yang terjalinantara pihak perusahaan dengan pihak konsumen.

Terbatasnya ketentuan standar akuntansi tentang pelaporan IC mendorong para ahli untuk membuat model pengukuran dan pelaporan IC. Salah satu model yang paling populer di berbagai negara adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. Nikmah (2016) menyatakan *Value added* merupakan akumulasi dari seluruh pendapatan atas penjualan produk atau jasa dikurangi biaya-biaya yang digunakan dalam proses penciptaan produk dan jasa kecuali biaya karyawan. Metode VAIC™ merupakan gabungan dari tiga indikator *value added* yang merupakan capaian kinerja dari *intellectual capital*. Ketiga indikator tersebut adalah VACA-*Value Added Capital Employed (physical capital)*, VAHU-*Value Added Human Capital (human capital)* dan STVA-*Structural Capital Value Added (structural capital)* (Nikmah,2016). Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added (VA)* yang dihitung dengan selisih antara *input* dan *output* (Ulum,2015 : 120).

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

- OUT (Output) = Total penjualan dan pendapatan lain-lain  
 IN (Input) = Beban dan biaya-biaya (selain upah dan tunjangan).  
 VA (Value Added) = Selisih antara output dan input

#### 1. *Capital Employed (VACA)*

VACA adalah perbandingan antara *value added (VA)* dengan modal fisik yang bekerja (CA) (Ulum, 2015 : 121). VACA sangat penting karena memungkinkan kita untuk mengukur kontribusi dari setiap sumber daya manusia,

struktural, fisik dan keuangan dalam menghasilkan *Value Added* (VA) bagi perusahaan (Ulum,2015 : 134). Berikut ini formula rasio VACA:

$$VACA = VA/CA$$

Keterangan :

VA (Value Added) = Selisih antara output dan input

Capital Employed = (Laba, Ekuitas)

## 2. *Human Capital* (VAHU)

VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan (Ulum, 2015 : 121). Berikut formula VAHU:

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VA (Value Added) = Selisih antara output dan input

HC = Beban karyawan (upah dan tunjangan)

## 3. *Structural Capital* (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC (Ulum, 2015 : 121).

Berikut formula STVA:

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

$$SC = VA - HC$$

$VA = \text{Output (total penjualan dan pendapatan)} - \text{Input (beban dan biaya)}$

$HC = \text{Beban karyawan (upah dan tunjangan)}$

### 2.2.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan susunan para pemegang saham suatu kepemilikan di perusahaan. Struktur kepemilikan menunjukkan jumlah nominal saham, jumlah lembar saham dan jumlah persentase kepemilikan saham seseorang atau institusi (Almikyala dan Andayani, 2017). Berikut adalah proksi dari struktur kepemilikan dibagi menjadi:

#### 1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional ini merupakan proporsi dari kepemilikan saham dari institusi seperti perusahaan swasta, perusahaan efek, perusahaan asuransi, LSM, bank dan perusahaan-perusahaan lainnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

#### 2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial didefinisi sebagai persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Darwis, 2009):

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 2.2.6 Struktur Pengelolaan

Pada umumnya, yang dimaksud dengan pengelolaan perusahaan adalah hubungan antara pemilik perusahaan dengan *stakeholder* di satu sisi dan dewan komisaris dan manajer di sisi yang lain. Khususnya, hal tersebut difokuskan pada tanggung jawab dari dewan direksi kepada setiap *stakeholder* perusahaan. Salah satu tujuan dari pengelolaan perusahaan adalah membuat suatu keseimbangan dan pengawasan sistem untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber-sumber *corporate* dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi, pengambilan resiko yang tepat dan kelangsungan hidup (Sutedi,2012 : 9-10).

Struktur pengelolaan merupakan suatu susunan unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialis dari pekerjaan, saluran pemerintah maupun penyampaian laporan (Almikyala dan Andayani,2017). Struktur pengelolaan yang diprosikan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis,2009):

$$DKI = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Dewan Komisaris}}$$

## 2. Komite Audit

Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasar keberadaanya di dalam perusahaan ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan (Almikyala dan Andayani,2017):

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

## 3. Dewan Direksi

Dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan. Dalam rangka pertanggungjawaban atas pengelolaan dan kinerja perusahaan yang begitu kompleks, dan untuk memudahkan penelusuran serta menjamin ketaatan (*compliance*) terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, maka perlu disusun suatu *board manual* bagi direksi (Effendi,2016 : 26)

$$DD = \sum \text{Dewan Direksi}$$

### 2.2.7 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Untuk menjawab seberapa berpengaruhnya sumber daya perusahaan atau dalam hal ini *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan Pulic (1998) mengembangkan sebuah metode yang diberi nama VAIC™ (*Value Added Intellectual Coefficient*). Fokus dari pengukuran *intellectual capital* adalah penciptaan nilai tambah (*value added*) sebagai hasil efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Value added* merupakan akumulasi dari seluruh pendapatan atas penjualan produk atau jasa dikurangi biaya-biaya yang digunakan dalam proses penciptaan produk dan jasa kecuali biaya karyawan (Nikmah,2016).

### 1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA

Efisiensi dari penggunaan dari seluruh sumber daya tersebut akan menghasilkan *value added* yang mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja yang maksimal terutama kinerja keuangan perusahaan. Karyawan dengan pengetahuan, skill, dan wawasan yang dimilikinya dapat bekerja secara efisien dengan memperkecil biaya operasional namun menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan. Karyawan dengan intelektual yang baik akan mampu memberikan layanan yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan maupun menarik pelanggan baru. Selain itu, perusahaan dengan *structural capital* yang kuat akan memiliki dukungan budaya yang memungkinkan perusahaan untuk mencoba sesuatu, untuk belajar, dan untuk mencoba kembali sesuatu (Dewi,2011). Keseluruhan dari minimalisasi penggunaan aset dan pengembangan *intellectual capital* secara efektif dan efisien akan menghasilkan laba yang optimal untuk kepentingan perusahaan dan para *stakeholder*. Hal ini berarti, ketika *intellectual capital* meningkat, maka ROA yang diharapkan meningkat (Nikmah,2016).

### 2. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROE

Profitabilitas perusahaan yang di proksikan oleh ROE menggambarkan efektivitas kemampuan perusahaan dalam mengelolah modal milik perusahaan. Adanya efisiensi dalam penerapan modal intelektual mampu menciptakan produktivitas yang tinggi bagi para pegawai. Produktivitas inilah yang akan mampu membawa perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

### 2.2.8 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan mengindikasikan adanya suatu unsur kepemilikan yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya dimiliki oleh satu pihak saja, tetapi beberapa pihak. Struktur kepemilikan sebagai salah satu mekanisme internal *corporate governance* yang dibuat untuk memonitoring tindakan manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham) (Khairiyani *et al*, 2016).

Adanya unsur kesamaan tujuan antara pihak pemilik saham dengan manajer dan rasa saling memiliki perusahaan akan mendorong kerjasama yang baik dalam memaksimalkan kinerja perusahaan yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

#### 1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Pihak institusi yang dimaksud adalah LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Sehingga para manajer akan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan yang menyangkut perusahaan dan bekerja secara maksimal dalam

melakukan pengelolaan aset perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Adanya penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan manajerial sendiri adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris atau pihak orang dalam perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003 dalam Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

## 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROE

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Faktor tersebut dapat mendorong manajer untuk bertindak hati-hati dalam mengambil keputusan. Manajer juga berusaha memanfaatkan pengelolaan modal perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

## 4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROE

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Proporsi saham manajerial di dalam perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara pemilik dengan pengelola

perusahaan (Purniasa dan Triarti, 2016). Selain itu dampak dari kinerja perusahaan pihak manajemen juga ikut merasakan secara langsung. Adanya kesamaan kepentingan akan mendorong manajer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

### **2.2.9 Pengaruh Struktur Pengelolaan Terhadap Profitabilitas**

Struktur pengelolaan merupakan salah satu mekanisme internal *corporate governance* yang dibuat untuk mengontrol tindakan manajer supaya bertindak mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham) (Almikyala dan Andayani, 2017). Dengan pengawasan ini dapat mendorong manajer perusahaan untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan.

#### **1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap ROA**

Debby et al (2014) menyatakan bahwa sistem tata kelola perusahaan membantu untuk menciptakan hubungan yang kondusif antara unsur-unsur yang bertanggungjawab di perusahaan (dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi) dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Laksana (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan akan makin baik dan dapat terus unggul dalam persaingan, jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan peraturan dan mekanisme pengendalian yang secara efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan

serta kemampuan untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Mekanisme untuk memperbaiki dan memaksimalkan kinerja keuangan tersebut adalah penerapan tata kelola yang baik dalam organisasinya (Khairiyani *et al*, 2016).

Dengan adanya tata kelola yang baik maka (dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi) menciptakan pengawasan yang kuat maka manajer tersebut lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan aset perusahaan.

Pernyataan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Almikyala (2017) yang menyatakan bahwa struktur pengelolaan yang di refleksikan oleh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Hal ini disimpulkan bahwa struktur pengelolaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap ROE

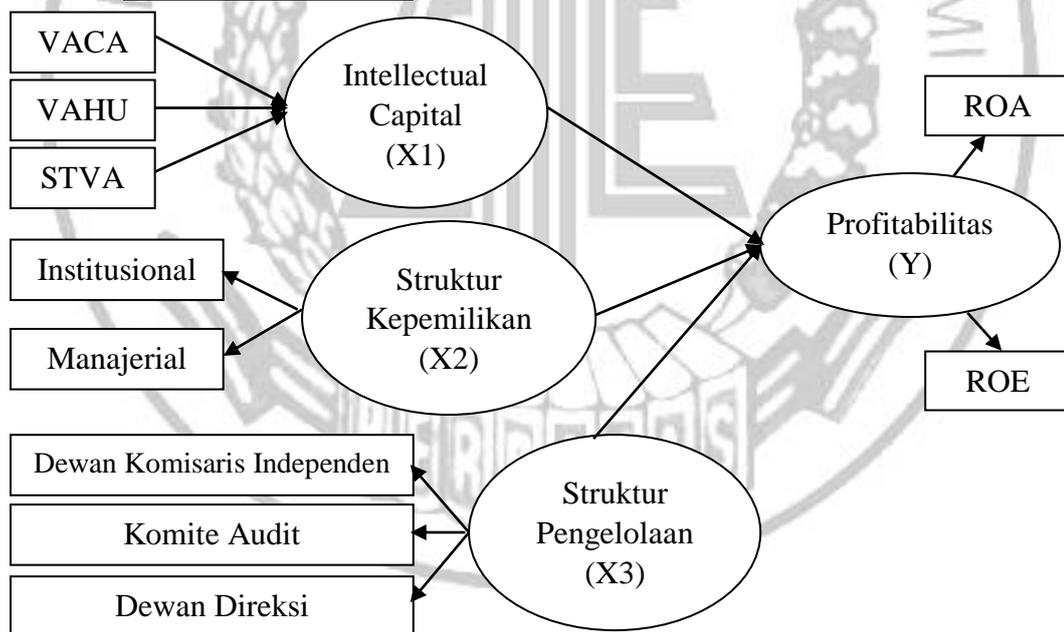
Struktur pengelolaan sebagai salah satu mekanisme internal *corporate governance* yang dibuat untuk memonitoring tindakan manajer agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Adanya pengawasan ini dapat mendorong manajer untuk selalu menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan kinerja keuangan (Khairiyani *et al*, 2016).

Struktur pengelolaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi. Komite audit dibentuk

oleh dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dengan adanya pengawasan dapat mendorong manajer untuk memanfaatkan pengelolaan modal perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan profitabilitas perusahaan.

Pernyataan ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Almikyala (2017) yang menyatakan bahwa struktur pengelolaan yang di refleksikan oleh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE. Hal ini disimpulkan bahwa struktur pengelolaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka yang ada di atas maka dapat perumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan
- H2 : Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan
- H3 : Pengaruh struktur pengelolaan terhadap profitabilitas perusahaan

